

**KOMITMEN GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL- IHSAN DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN  
SEBERIDA KABUPATEN  
INDRAGIRI  
HULU**



**Oleh**

**LILIS MARLIAH  
NIM. 10713000317**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**KOMITMEN GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL- IHSAN DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN  
SEBERIDA KABUPATEN  
INDRAGIRI  
HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**LILIS MARLIAH**

**NIM. 10713000317**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Komitmen Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupateen Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Lilis Marlia NIM. 10713000317 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Zulhijjah 1432 H

2 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Nunu Mahnun, S.Ag.M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Komitmen Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabuten Indragiri Hulu*, yang ditulis oleh Lilis Marlia NIM.10713000317 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 6 Shafar 1433 H/4 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 6 Shafar 1433 H

4 Januari 2011 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2 001

## **ABSTRAK**

**LILIS MARLIAH (2011) : Komitmen Guru dalam melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

Guru merupakan unsur Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan selain komponen yang lainnya. Oleh karena itu, guru diharapkan betul-betul memiliki kinerja dan komitmen kerja yang baik. Dengan komitmen kerja yang tinggi nantinya akan mampu menghasilkan suatu output yang optimal. Berdasarkan pengamatan dan survai di lapangan dijumpai gejala-gejala: (a) para guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (b) para guru kurang membina kegiatan ekstrakurikuler, (c) para guru kurang disiplin dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, (d) sebagian guru tidak menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan objeknya adalah “Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 30 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena kecilnya jumlah populasi.

Teknik pengumpulan dalam penyaringan data dilakukan dengan cara membagikan Angket kepada responden. Analisa data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa data komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Ramapai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu di kategorikan “Tinggi” yaitu dengan persentase 78,7% yang terdapat pada rentang 61%- 80%. Tingginya komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) Adanya motivasi dari guru-guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diterima dari kepala sekolah. (2) Terjalannya komunikasi dengan guru-guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler. (3) Pengambilan keputusan tentang tugas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan guru. (4) Kompensasi yang diterima guru sesuai dengan kesepakatan kerja. (5) Kemampuan kepala sekolah mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN

### PENGESAHAN

PENGHARGAAN.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

### BAB. 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

### BAB. II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional.....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data.....	26

### BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisa data.....	54

### BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74
---------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV.1</b>	: Daftar Nama-nama Kepala MTs Al-Ihsan Buluh Rampai.....	32
<b>Tabel IV.2</b>	: Daftar Keadaan Guru MTs Al-Ihsan Buluh Rampai .....	34
<b>Tabel IV.3</b>	: Daftar keadaan Siwa MTs Al-Ihsan Buluh Rampai.....	35
<b>Tabel IV.4</b>	: Daftar Sarana Prasarana MTs Al-Ihsan Buluh Rampai .....	36
<b>Tabel IV.5</b>	: Hasil angket tentang guru membimbing peserta didik.....	39
<b>Tabel IV.6</b>	: Hasil angket tentang Guru membina kreativitas para siswa .....	40
<b>Tabel IV.7</b>	: Hasil angket tentang Guru melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler .....	40
<b>Tabel IV.8</b>	: Hasil angket tentang Guru hadir dalam kegiatan .....	41
<b>Tabel IV.9</b>	: Hasil angket tentang Guru memberi pertanggung jawaban .....	42
<b>Tabel IV.10</b>	: Hasil angket tentang Guru melaksanakan tugas yang di embankan .....	42
<b>Tabel IV.11</b>	: Hasil angket tentang Guru menjadwal dan mengalokasikan Waktu .....	43
<b>Tabel IV.12</b>	: Hasil angket tentang Guru meluangkan waktu .....	43
<b>Tabel IV.13</b>	: Hasil angket tentang memajukan kegiatan ekstrakurikuler .....	44
<b>Tabel IV.14</b>	: Hasil angket tentang Guru melakukan yang terbaik dalam Melakukan kegiatan ekstrakurikuler .....	44
<b>Tabel IV.15</b>	: Hasil angket tentang Guru prihatin siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler .....	45
<b>Tabel IV.16</b>	: Hasil angket tentang Guru malu jika sekolah kurang berprestasi...	46
<b>Tabel IV.17</b>	: Hasil angket tentang keehadiran Guru .....	46
<b>Tabel IV.18</b>	: Hasil angket tentang Guru mengkoordinir kegiatan secara efektif.....	47
<b>Tabel IV.19</b>	: Hasil angket tentang Guru hadir dalam kegiatan .....	48

<b>Tabel IV.20:</b> Hasil angket tentang Guru mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ...	49
<b>Tabel IV.21:</b> Hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler menunjang kegiatan dan keterampilan Guru .....	49
<b>Tabel IV.22:</b> Hasil angket tentang Guru menjalin Hubungan dengan lingkungan sekolah .....	50
<b>Tabel IV.23:</b> Hasil angket tentang Guru menyelenggarakan lomba .....	50
<b>Tabel IV.24:</b> Hasil angket tentang Guru menciptakan Karya-karya Bermanfaat.....	51
<b>Tabel IV.25:</b> Hasil angket tentang motivasi .....	52
<b>Tabel IV.26:</b> Hasil angket tentang Guru melakukan Komunikasi .....	52
<b>Tabel IV.27:</b> Hasil angket tentang Keikutsertaan Guru dalam pengambilan keputusan .....	53
<b>Tabel IV.28:</b> Hasil angket tentang kompensasi .....	53
<b>Tabel IV.29:</b> Hasil angket tentang Kepemimpinan atasan .....	54
<b>Tabel IV.30:</b> Rekapitulasi angket kepada Guru di MTs Al-Ihsan .....	55



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik semaksimal mungkin baik potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi manusia dewasa yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Tujuan pendidikan nasional dicapai melalui institusi untuk penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini lembaga pendidikan tersebut mempunyai jenjang-jenjang yakni, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah/Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional, dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diselenggarakan oleh lembaga pendidikan satu diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Jakarta: Sinar Grafindo, h. 5.

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu wadah yang merupakan jenjang pendidikan pertama juga berfungsi meletakkan dasar-dasar dan landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan atau menempuh pendidikan selanjutnya. Berkaitan dengan ini Madrasah Tsanawiyah atau sekolah lainnya tidak akan mampu berjalan sebagaimana mestinya tanpa didukung oleh berbagai komponen atau unsur, dimana satu diantaranya komponen tersebut adalah Guru.

Guru merupakan unsur utama atau komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, selain komponen yang lainnya. Oleh karena itu keberadaan guru di Madrasah Tsanawiyah idealnya diharapkan betul-betul memiliki kinerja dan komitmen kerja yang baik. Dengan komitmen kerja yang tinggi, maka nantinya akan mampu menghasilkan suatu output yang optimal di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan, dan kesabaran tinggi. Dan guru yang professional dan memiliki komitmen yang tinggi diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan<sup>2</sup>.

Madrasah Tsanawiyah sebagai penyelenggara pendidikan yang memiliki tugas mendewasakan siswa, dalam kegiatan belajar terdiri dari kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, h. 40.

ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka pengembangan potensi diri, bakat, dan hobi serta kreatifitas peserta didik.

Salah satu peluang yang dapat dijadikan penunjang kegiatan intrakurikuler dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah mendayagunakan kegiatan ekstrakurikuler secara efisien dan efektif. Karena kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat ganda yaitu, *pertama*, anak didik dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, dan *kedua*, melibatkan secara aktif tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat<sup>3</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas atau di luar kelas dan diluar jam pelajaran (Kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan<sup>4</sup>.

Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan siswa, guru harus aktif dalam segala aktifitas siswa, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar, kegiatan kepramukaan, olah raga, kesenian, dan kegiatan keagamaan. Guru sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ini tentu saja membutuhkan komitmen untuk melaksanakannya.

---

<sup>3</sup> Depag RI. *Pedoman peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada SMU/SMK*. Jakarta. Dirjen Bunbagais, 2004, h. 7.

<sup>4</sup> Depag. *Panduan kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam*. Jakarta, 2005, h. 4.

Komitmen kerja merupakan reaksi emosional dan mental seseorang terhadap pekerjaannya. Dalam hal ini komitmen guru merupakan reaksi guru terhadap pekerjaan yang dilaksanakannya sehari-hari di Madrasah. Bagaimana mereka menghadapi pekerjaan, dengan demikian komitmen kerja pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas pekerjaan seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan islam di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai. Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan ini sama dengan Madrasah lainnya, baik dari kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan ekstrakurikuler umum maupun kegiatan ekstrakurikuler Agamasertaq memiliki sarana prasarana yang memadai.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan memiliki 32 orang guru, namun hanya 30 orang guru yang juga mengajar kegiatan ekstrakurikuler. Guru sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler diharapkan betul-betul memiliki komitmen yang tinggi agar dapat mendaya gunakan kegiatan ekstrakurikuler secara efisien dan efektif agar nantinya mampu menghasilkan output yang optimal.

Sehubungan dengan hal itu, betapa pentingnya komitmen guru dalam meningkatkan pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah dan lebih spesifik lagi komitmen guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu perlulah kiranya bagaimana komitmen guru di Madrasah Tsanawiyah terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan dan survai penulis di lapangan dijumpai gejala-gejala sebagai berikut :

1. Para guru kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan yang diharapkan belum tercapai.
2. Para guru kurang membina kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Para guru kurang disiplin dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal.
4. Sebagian guru tidak menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler.

Bila dipahami lebih lanjut, gejala-gejala tersebut mengindikasikan bahwa Komitmen guru seakan-akan kurang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Namun apakah demikian keadaan yang sebenarnya? maka hal tersebut perlu di teliti lebih lanjut. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul **Komitmen Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupateen Indragiri Hulu.**

## **B. Penegasan Istilah.**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan hal – hal yang berkenaan dengan judul yaitu :

## 1. Komitmen.

“Komitmen merupakan suatu perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu pekerjaan. orang yang mempunyai komitmen yang tinggi akan terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab, kesetiaan, disiplin diri yang tinggi terhadap pelaksanaan tugasnya dan keinginan untuk mengembangkan diri<sup>5</sup>.”

Komitmen adalah sebagai janji, tanggung jawab dan keterikatan dimana keputusan yang diambil berdasarkan sikap positif terhadap organisasi dimana seseorang bekerja dan akan melaksanakan semua pekerjaannya dengan penuh kesungguhan hati dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

## 2. Guru

Menurut Sadirman “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan<sup>6</sup>.”

Guru yang dikutip dari Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern Adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud guru adalah suatu komponen manusiawi yang bertugas dalam proses belajar

---

<sup>5</sup> Piet A. Sahertian. *Profil pendidik profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994, h. 44.

<sup>6</sup> Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persda, 2007, h. 125.

mengajar dan berusaha memberikan motivasi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan.

### **3. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas atau diluar kelas dan diluar jam pelajaran ( kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya<sup>7</sup>.

Jadi yang di maksud dengan Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah tanggung jawab, kesetiaan dan disiplin guru terhadap kegiatan yang dilakukan di kelas atau diluar kelas untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **C. Permasalahan.**

### **1. Identifikasi masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Depag, *Op-cit*, h. 4.

- a. Apakah komitmen guru mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu
- b. Apakah ada hubungan antara komitmen dengan usia guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- c. Bagaimana komitmen guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.

## **2. Batasan masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat di atas serta terbatasnya kemampuan penulis, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan “Komitmen guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabuipaten Indragiri Hulu.

## **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :



- a. Bagaimana komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.

#### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.

##### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Sebagai sumbangan pikiran terhadap kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- b. Agar dapat meningkatkan komitmen guru Madrasah Tsanawiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Bagi kepala Madrasah agar selalu dapat memperhatikan komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al – Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indra giri Hulu.
- d. Sebagai bahan kajian untuk memperluas serta memperdalam ilmu pengetahuan penulis dan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi Program S1 pada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pengertian komitmen**

Komitmen dalam penelitian ini dikonstruksikan berdasarkan deskripsi teori komitmen organisasi (*Organizational commitmen*). Hal ini dikarenakan tempat kerja guru merupakan suatu organisasi. Komitmen guru merupakan implikasi dari teori komitmen organisasi yang dikaitkan dengan lingkungan kerja.

Menurut Rivai, Komitmen pada organisasi itu didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Jadi, keterlibatan kerja yang tinggi berarti pemihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus, komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada yang mempekerjakannya<sup>9</sup>.

Komitmen seseorang dalam melakukan pekerjaan merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh orang tersebut dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi yang dimilikinya. Menurut “Steers dan Porter suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan melakukan segala usaha demi

---

<sup>9</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 248.

keberhasilan organisasi<sup>10</sup>. Seseorang yang telah memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaan akan mampu bekerja keras. Hal senada juga di kemukakan oleh Glicman, menurutnya seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relative lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha-usaha peningkatan pekerjaan<sup>11</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari komitmen sering diartikan sebagai suatu kesepakatan, Gibson mengemukakan “komitmen adalah rasa identifikasi dan loyalitas atau kesetiaan yang dinyatakan oleh seseorang karyawan terhadap organisasi”. Komitmen seseorang terhadap organisasi sebenarnya menunjuk pada suatu sikap dan perilaku seseorang pada organisasi.

Mowday mendefinisikan komitmen seseorang dalam melakukan pekerjaan sebagai kekuatan relative dari identifikasi individu dan keterlibatannya dalam organisasi kerja. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa komitmen kerja karyawan dapat ditandai dari tiga hal yaitu : a) penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, b) kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, c) Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi<sup>12</sup>.

Seorang karyawan yang memiliki loyalitas tinggi kepada pimpinannya, biasanya akan menunjukkan sikap patuh, hormat, setia dan disiplin. Hal ini mencakup tingkatan ketergantungan dengan orang lain dan rasa percaya ia tidak akan meninggalkan hubungan tersebut.

---

<sup>10</sup> Sopiah. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI, 2008, h. 156.

<sup>11</sup> Sri Banun Muslim. *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta, 2008, h. 81.

<sup>12</sup> Sopiah. *Loc. Cit*, h. 156.

Keseluruhan teori tentang komitmen yang dikemukakan diatas dijadikan acuan dalam penulisan, namun yang dijadikan teori utama adalah teori yang dikemukakan oleh Sahertian yaitu:

“Komitmen merupakan suatu perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu pekerjaan. orang yang mempunyai komitmen yang tinggi akan terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab, kesetiaan, disiplin diri yang tinggi terhadap pelaksanaan tugasnya dan keinginan untuk mengembangkan diri<sup>13</sup>”.

Dalam proses kegiatan pembelajaran tanggung jawab seorang guru dituntut untuk dapat membawa siswa kearah yang berperilaku positif apalagi dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dan siswa kadang-kadang banyak berada diluar kelas. Kesetiaan seorang guru juga di perlukan dalam pencapaian tujuan, kesetiaan guru akan mempengaruhi perilaku guru dalam bekerja. Apabila guru mempunyai kesetiaan yang tinggi terhadap tugas maupun pendidikan akan dapat mencapai efektivitas yang tinggi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan bagi organisasi.

Disiplin kerja guru adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kesadaran dan kesediaan seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma social yang berlaku. Sikap

---

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian. *Op. Cit*, h. 44

seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya akan ia kerjakan bukan atas paksaan<sup>14</sup>.

#### **a. Pentingnya komitmen bagi guru**

Komitmen seseorang terhadap pekerjaannya merupakan aspek yang sangat penting, sebab orang yang mempunyai komitmen akan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab serta akan memiliki loyalitas baik pada pekerjaan, pimpinan maupun organisasi tempatnya bekerja. Pada dasarnya setiap orang mempunyai komitmen dalam melaksanakan setiap pekerjaan, namun ada yang memiliki komitmen yang tinggi dan ada yang rendah. Tinggi rendahnya komitmen di pengaruhi oleh tingkat perkembangan dan proses kejiwaan seseorang. Israil mengatakan bahwa komitmen seseorang itu dapat bertambah atau berkurang terhadap pekerjaannya dan sangat dipengaruhi oleh sikap<sup>15</sup>.

Sikap positif terhadap pekerjaan akan membuat seseorang senang bekerja. Jika seseorang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan maupun organisasinya maka pencapaian tujuan yang diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya jika komitmen kerja seorang karyawan rendah, maka akan menghambat kelancaran pencapaian tujuan organisasi. Karyawan yang mempunyai komitmen

---

<sup>14</sup> H.Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 193.

<sup>15</sup> A. Israil. *Pengembangan kelembagaan: pengalaman proyek-proyek bank dunia*. Jakarta: LP3ES, 1990, h. 87.

yang tinggi terhadap organisasi akan bersemangat, disiplin tinggi dan sekaligus berkesempatan untuk meningkatkan profesionalisme dan produktifitas kerja<sup>16</sup>.

Mengingat pentingnya komitmen bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan organisasi, maka peran pimpinan sangatlah perlu dalam memelihara yang sudah dimiliki oleh guru serta tanggung jawab dalam menentukan tumbuhnya komitmen bagi guru, karena dengan adanya kesadaran guru pada pekerjaan yang diberikan dan menanamkan keyakinan pada diri guru bahwa dengan komitmen penuh terhadap pekerjaan dan organisasi dapat meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen kerja penting dimiliki oleh seseorang karena komitmen kerja akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja.

## **b. Jenis-jenis komitmen**

Menurut Argirys komitmen di bagi menjadi dua bagian yaitu komitmen internal dan komitmen eksternal<sup>17</sup>.

### **1) Komitmen internal**

Komitmen internal merupakan komitmen yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang berdasarkan pada alasan dan

---

<sup>16</sup> Gouzali Saydani. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Jambatan, 2000, h. 422.

<sup>17</sup> Budi W Soejipto, dkk. *Pradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books, 2002, h. 126.

motivasi yang dimilikinya. Munculnya komitmen internal sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dan lingkungan organisasi dalam menumbuhkan sikap dan perilaku profesional dalam menyelesaikan tanggung jawab organisasi.

## 2) **Komitmen eksternal**

Komitmen eksternal dibentuk oleh lingkungan kerja. Komitmen ini muncul karena adanya tuntunan terhadap penyelesaian pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh para karyawan yang menghasilkan *reward* dan *punishment*. Peran pimpinan sangat vital dalam menentukan timbulnya komitmen ini, karena belum adanya kesadaran individual atas pekerjaan yang dilakukan.

Peranan pemimpin sangat diperlukan dalam memelihara komitmen yang telah ada dalam diri karyawan, karena komitmen seseorang selain tumbuh dari dalam dirinya masing-masing juga dipengaruhi oleh pimpinan<sup>18</sup>.

Komitmen kerja merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, namun seseorang yang mempunyai komitmen akan dapat diketahui dari perbuatannya sebagai hasil dari komitmen atau perilaku mereka. Sahertian mengemukakan perilaku karyawan mengindikasikan ia memiliki komitmen kerja yang tinggi adalah : a) punya kepedulian pada organisasi, b) selalu menyediakan waktu dan tenaga yang

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press, 1995, h. 105.



cukup untuk bekerja, c) punya kepedulian terhadap teman sejawat dan pimpinan, d) peduli terhadap tugas pokok<sup>19</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis komitmen yaitu komitmen internal merupakan komitmen yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dan komitmen eksternal yaitu komitmen ini muncul karena adanya tuntunan terhadap penyelesaian pekerjaan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja menurut Sahertian bahwa komitmen kerja dipengaruhi oleh motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan dan tujuan-tujuan seseorang terhadap pekerjaannya, harapan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai inilah yang diperkirakan membuat seorang karyawan lebih tinggi komitmennya dalam melaksanakan tugasnya<sup>20</sup>.

Selain dari motivasi komitmen juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, a) lingkungan, yaitu kultur dan nilai organisasi, b) komunikasi, c) pelatihan, d) keikutsertaan bawahan dalam pengambilan keputusan, e) Penghargaan, dan f) kompensasi<sup>21</sup>.

Kepemimpinan atasan juga diperkirakan akan mempengaruhi komitmen kerja karyawan. Kepemimpinan yang efektif akan membuat

---

<sup>19</sup> Piet A. Sahertian. *Op. Cit*, h.95.

<sup>20</sup> Piet A. Sahertian. *Ibid*, h. 99.

<sup>21</sup> Michael Amstrong. *Seri Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih bahasa Sofran Cikmat dan Haryono. Jakarta: Gramedia, 1994.

karyawan mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk merasa terlibat aktif dan penuh rasa tanggung jawab dalam bekerja<sup>22</sup>.

Faktor lain yang erat kaitannya dengan komitmen kerja adalah insentif non material, salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangun komitmen kerja karyawan dengan memberikan insentif non material yang cukup, insentif non material adalah insentif yang tidak berupa uang atau barang, tetapi lebih mengarah pada memberikan kepuasan batin seperti member pujian, penghormatan, penghargaan dan pemberian kesempatan<sup>23</sup>.

Komitmen kerja karyawan juga ditentukan oleh iklim kerjasama, apabila iklim kerjasama terjalin secara harmonis, maka diperkirakan akan membuat karyawan lebih komitmen dalam melaksanakan tugas. Semua karyawan mengharapkan dapat bekerja dalam suasana yang aman, damai, tenang dan menyenangkan, sehingga mereka dapat bekerja lebih baik<sup>24</sup>. Iklim kerjasama yang tidak kondusif akan mengakibatkan adanya saling curiga dan suasana yang tidak nyaman, yang akhirnya membuat para karyawan tidak bias mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi komitmen kerja diantaranya yaitu :

---

<sup>22</sup>Hadari Nawawi. *Op. Cit*, h. 107.

<sup>23</sup>Malaya SP Hasibuan. *Op. Cit*, h. 137.

<sup>24</sup>Budi W Soetjipto dkk. *Op. Cit*, h. 36.

a) Inovasi kerja, b) Struktur Organisasi, c) Kepemimpinan atasan, d) insentif, e) komunikasi, f) kesempatan pengembangan karir, g) system kompensasi, h) lingkungan kerja, i) komunikasi, j) Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, k) Penghargaan/insentif, dan l) kebersamaan.

## 2. Pengertian Guru

Menurut Sadirman Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan<sup>25</sup>.

Guru yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mendidik<sup>26</sup>.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud guru adalah Seseorang yang bertugas dalam proses belajar mengajar dan berusaha memberikan motivasi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan.

## 3. Kegiatan ekstrakurikuler

“Menurut Hadari Nawawi, dkk, mennyatakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan anak didik di luar jam tatap muka dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan anak didik tersebut dalam memadukan, mengintegrasikan, pengarahan sikap dan keterampilan yang telah dipelajari kedalam situasi nyata ( dalam kegiatan sehari-hari ) baik lingkungan keluarga, sekolah, dan dimasyarakat<sup>27</sup> .

---

<sup>25</sup> Sadirman, *Op.Cit*, h. 125.

<sup>26</sup> Departemem Agama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, h. 177.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan moral dan kepribadian, potensi, bakat yang ada pada diri siswa.

Program pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan berkepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olah raga dan kesehatan, serta persepsi dan apresiasi seni.

Guru sebagai sponsor dalam kegiatan siswa, guru harus turut aktif dalam segala aktifitas siswa, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

**4. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan antara lain :**

- a. Pramuka, kegiatan pramuka yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan antara lain, pelatihan, pembinaan Siaga dan penggalang, perkemahan dan pengetahuan kepramukaan lainnya.
- b. UKS, kegiatan UKS yang dilakukan antara lain, kebersihan sekolah, dan lingkungan belajar, pemeriksaan kesehatan siswa dan sebagainya.
- c. Kegiatan olah raga, antara lain, sepak bola, Volli ball, takraw, Beladiri dan lain sebagainya.

- d. Kegiatan keagamaan, antara lain, Shalat berjama'ah, peringatan hari besar keagamaan, muhadaroh, membaca Al-qur'an, tilawah dan sebagainya.
- e. Kegiatan kesenian, antara lain, Rebana, dan Tarian tradisional.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian ini membahas tentang Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan, penelitian tentang komitmen juga diteliti oleh:

1. Ningsih Sohati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2004 meneliti dengan judul “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Mathlabul Ulum Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung dengan hasil persentase 75% tergolong baik. Hal ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti kebijaksanaan pemimpin, guru pembina dan siswa serta pelaksanaan sistem itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern adalah dukungan masyarakat, orang tua siswa dan keadaan alam.
2. Ernawati, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2010 meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 01 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hiri” dengan hasil persentase 68,65% sesuai dengan

persentase yang telah ditetapkan bahwa kategori antara 56%-75% tergolong cukup baik. Hal ini di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain: Latar belakang pendidikan, profesionalitas, kelompok kerja dan adanya momentum. Sedangkan faktor penghambat seperti: sarana dan prasarana, biaya yang minim dan kesadaran.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Ernawati ada kesamaannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yakni sama-sama tentang kegiatan ekstrakurikuler namun terdapat perbedaan yang mendasar, Ningsih meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Mathlabul Ulum Desa Trimanunggal Kecamatan Tapung dan Ernawati meneliti tentang peran kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 01 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penulis meneliti tentang komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida.

Berdasarkan keadaan tersebut penulis berkeyakinan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

### **C. Konsep operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini. Sedangkan

yang menjadi konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu: “Komitmen guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan adalah perjanjian pada diri sendiri untuk mengabdikan pada organisasi.

Untuk mengukur komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diukur melalui indikator – indikator sebagai berikut :

1. Guru bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah mempunyai kesediaan yang tidak membatasi perhatian dengan memberikan tanggung jawab dan kewajiban sebagai guru dapat diukur dari : (a) kesediaan melaksanakan tugas dengan baik. (b) tidak membatasi perhatian hanya pada urusan dan kewajibannya saja. (c) kesediaan dimintai dan memberikan pertanggung jawaban atas tugas dan kewajibannya.
2. Guru disiplin dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler yaitu tepat waktu dan berada di tempat selama kegiatan berlangsung dapat diukur melalui (a) hadir dalam kegiatan tepat pada waktunya. (b) berada ditempat kegiatan selama kegiatan berlangsung. (c) Pulang sesuai dengan waktunya.
3. Kesetiaan guru dalam melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler adalah bersedia bekerja untuk kepentingan peserta didik untuk kemajuan sekolah diukur melalui (a) bersedia mengorbankan waktu untuk kemajuan sekolah. (b) bersedia bekerja keras untuk kepentingan sekolah. (c) merasa prihatin jika sekolah mengalami kemunduran.
4. Keinginan untuk mengembangkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah keinginan menambah wawasan dan meningkatkan kualitas kerja

dapat diukur melalui (a) keinginan menambah wawasan. (b) keinginan untuk terus meningkatkan kualitas kerja.

Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ihsan, indikator-indikator yang penulis tetapkan adalah:

1. Motivasi
2. Komunikasi
3. Keikut sertaan dalam pengambilan keputusan
4. kompensasi
5. Kepemimpinan atasan



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni sejak bulan Juli sampai dengan September 2011. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai sebagai lokasi penelitian sebab gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas penulis temukan di madrasah ini.

##### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Komitmen guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dalam kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh majelis guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai yang berjumlah 30 orang

guru. Oleh karena populasi tidak begitu besar maka penulis menggunakan *total sampling* artinya seluruh populasi diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang disusun secara sistematis kepada responden (guru) teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, jumlah keseluruhan guru dan pegawai, dan sarana prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dengan cara apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif berupa kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif berbentuk angka-angka. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan kalimat untuk

memperoleh kesimpulan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif persentase untuk menghasilkan skor persentase akhir. Skor persentase akhir ini lalu dirujuk atau dibandingkan dengan patokan yang telah ditetapkan lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Adapun rumus yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah <sup>26</sup>

Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah diklasifikasikan kedalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Tinggi rendahnya komitmen guru tersebut ditentukan oleh skor persentase ahir, dengan klasifikasi persentase sebagai berikut:

1. 81%-100% Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Sangat Tinggi.

---

<sup>26</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 43.

2. 61%-80% Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Tinggi.
3. 41%-60% Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Sedang.
4. 21%-46%. Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Rendah.
5. 0%-20%<sup>27</sup> Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Sangat rendah.

---

<sup>27</sup> M.Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007, h. 15.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Ihsan Buluh Rampai**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kemajuan suatu masyarakat, bahkan maju dan mundurnya sekelompok masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan anggota masyarakatnya. Hal tersebut telah disadari oleh beberapa tokoh masyarakat di Desa Buluh Rampai, dengan banyaknya Sekolah Dasar ( SD ) dan Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) sedangkan sekolah lanjutan hanya ada sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena itu kondisi seperti ini dianggap tidak baik buat anak-anak tamatan SD dan MI. Sebab dengan hanya sebuah SMP tidak akan mampu menampung siswa yang telah lulus dari SD dan MI tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka atas prakarsa bapak KH.Abu Mansyur, bapak M. Duriyat dan bapak Kepala Desa, maka dikumpulkan para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda di Desa Buluh Rampai dalam sebuah musyawarah yang merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan agama tingkat menengah. Musyawarah tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan agama tingkat menengah pertama dengan nama Madrasah Tsanawiyah.

Atas kesepakatan itulah kemudian dikumpulkan dana dan bantuan dari berbagai pihak serta para donatur. Setelah diperkirakan cukup untuk

membangun empat lokal ruang belajar, maka dimulailah pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah tersebut pada tanggal 19 Mei 1988. Selanjutnya setelah gedung tersebut selesai dan siap dipakai maka tokoh-tokoh masyarakat dan sesepuh Desa Buluh Rampai memusyawarahkan tentang tindak lanjut program tersebut.

Untuk menaungi madrasah yang didirikan, para tokoh masyarakat Desa Buluh Rampai sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang di kemudian hari lebih dikenal dengan nama yayasan Al Ihsan. Karena itu Madrasah Tsanawiyah tersebut pun diberi nama sesuai dengan nama yayasan yang menaunginya yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan. Yayasan Al Ihsan ini resmi didirikan dengan Akte Notaris No; 7 Tanggal 12 Desember 1988. Sebagai pendiri yayasan pada waktu itu adalah:

- a. KH. Abu Mansyur
- b. H. Mukiman
- c. H. Syamsudin
- d. Agus Ali
- e. Sutarso
- f. Bahtiar

Sasaran yayasan Al Ihsan tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan dan tujuan sosial lainnya. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan baik umum maupun agama. Selain dari pada itu, ini pula berarti masyarakat Desa

Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu turut mendukung program pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun.

Itulah ringkasan sejarah tentang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai, yang bertujuan untuk mencetak kader umat dan generasi bangsa yang cerdas, terampil, disiplin, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. Meskipun lembaga pendidikan belum memiliki sarana yang memadai yang dapat menunjang pendidikan, namun kendala tersebut tidak menjadi penghalang untuk melahirkan generasi- generasi penerus yang cemerlang.

Sejalan dengan perkembangan daerah serta meningkatnya pola pikir masyarakat, maka perbaikan sarana dan prasarana terus ditingkatkan sehingga Yayasan Al Ihsan mendapat tempat di hati masyarakat dan Pemerintah. Berkat perjuangan kepala madrasah, guru-guru, karyawan, dan dukungan Yayasan Al Ihsan Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai saat ini telah diakreditasi dengan nilai A.

Seiring pergantian tahun, sampai saat ini MTs Al Ihsan juga telah mengalami pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah/sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena tanpa kepala madrasah maka pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Kepala madrasah yang pernah memimpin jalannya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1  
NAMA-NAMA KEPALA MTs AL IHSAN BULUH RAMPAI

No	NAMA	TAHUN
1.	M. Duriyat	1986 – 1993
2.	Minton, S	1993 – 1997
3.	Marsunah	1997 – 2004
4.	Suprpto	2004 – 2005
5.	Samsudin	2005 – Sekarang

## 2. Visi

Terwujudnya insan yang agamis, berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, sehat dan berbudaya.

## 3. Misi

- a. Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti luhur.
- b. Membentuk siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Memelihara kebersamaan, ketertiban, kebersihan serta tanggung jawab.
- d. Menumbuhkan semangat sukses meraih prestasi
- e. Siswa yang mandiri, trampil, kreatif, dan inovatif.



#### **4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur yang memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk anak didik menjadi sumber daya manusia yang akan menjadi penerus kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Guru juga menjadi barometer bagi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan, karena keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa guru maka tujuan lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu guru haruslah diperhatikan, berikan suatu yang dibutuhkan oleh guru yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Adapun guru-guru yang mengajar di MTs Al Ihsan Buluh Rampai berjumlah 32 orang. Dari 32 orang guru tersebut hanya dua orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan lainnya berstatus honor. Untuk lengkapnya dapat diperhatikan tabel beriku.

Tabel IV.2  
KEADAAN GURU MTs AL IHSAN BULUH RAMPAI

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Samsudin, S.Ag	Kepala Madrasah	PNS	-	SI Agama
2	M. Mustofa, S.Pd.I	Waka Kurikulum	GTY	IPS	DII PAI
3	Suprpto, S.S	Waka Kesiswaan	GBD	B.Indonesia	SI B.Inggris
4	Darojat, S.Ag	Waka Keislaman	GBD	Tilawah	SI Agama
5	M. Badrun, S.Pd.I	Guru	PNS	Qur'an H.	SI PAI
6	Herawati, S.Ag	Guru	GBD	B.Arab	SI B.Arab
7	Yaumi, S.Ag	Guru	GBD	Fiqih	SI Agama
8	Musiman, S.H.I	Guru	GTY	KTK	Si Hukum
9	Mujiono, S.Pd.I	Guru	GTY	Akidah A.	DII PAI
10	Siti Nuryana, S.Pd.I	Guru	GTY	Armel	SI PAI
11	Nurhidayati, S.Pd.I	Guru	GTY	Matematika	SI MTK
12	Eppa Apprianti S.Pd.I	Guru	GTY	IPA	SI Biologi
13	Zulman	Guru	GTY	KTK	STM
14	Nurul Huda, S.T	Guru	GTY	IPA	SI Teknik
15	Lala Kamilatul Huda	TU,Guru	GTY	KTK	MA
16	Subki	Guru	GTY	Penjas	MA
17	Yeni Ambarwati, S.E	Guru	GTY	PPKN	SI Ekonomi
18	Binti Royani, S.Pd	Guru	GTY	Matematika	SI Kimia
19	Suli Hendriyani	Guru	GTY	SKI	MA
20	Siti Khodijah, S.Pd.I	Guru	GTY	B.Arab	SI B.Arab
21	M. Hafiz.T, S.Pt	Guru	GTY	IPS	SI Peternakan
22	Surini Inawati, S.S	Guru	GTY	B.Inggris	SI B.Inggris
23	Nyamir Nani S.Pd.I	Guru	GTY	PPKN	SI Agama
24	Suntari, S.E.I	TU,Guru	GTY	B.Indonesia	SI EI
25	Drs. Anwar	Guru	GTY	Ekstra Beladiri	SI Ekonomi
26	Siti Mariah, A.Ma	Guru	GTY	Armel	D II PAI
27	Setia Rahadi	Guru	GTY	PD	SLTA
28	Binafsiah, S.Pd.I	Guru	GTY	B.Inggris	SI B.Inggris
29	Ahmad M. A.Lc	Guru	GTY	B.Inggris	SI Tafsir
30	Farah Rahayu, S.Pd.I	Guru	GTY	B.Inggris	SI B.Inggris
31	Usep Iskandar	Ka. Perpus,Guru	GTY	Penjas	MA
32	Dewi Haryati	Guru	GTY	PPKN	MA
33	Sukron	Satpam	GTY	Satpam	MA

Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Al Ihsan Buluh Rampai.

## 5. Keadaan Siswa

Siswa juga merupakan salah satu komponen penting, keduanya tidak dapat dipisah satu sama lain. Siswa orang yang perlu dibimbing dan dididik agar mampu mencapai kedewasaan. Keadaan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

### KEADAAN SISWA MTs AL IHSAN BULUH RAMPAI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	43	46	89
2	Kelas VIII	53	39	92
3	Kelas IX	52	61	113
Jumlah		148	146	294

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Al Ihsan Buluh Rampai*

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Buluh Rampai adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4  
SARANA DAN PRASARANA MTs AL IHSAN BULUH RAMPAL

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Luas Tanah	5000 m
2	Status Tanah	Milik Yayasan
3	Ruang Kepala madrasah	1 Ruangan
4	Ruang TU	1 Ruangan
5	Ruang Tamu	1 Ruangan
6	Ruang Guru	1 Ruangan
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
8	Ruang Belajar	9 Ruangan
9	Ruang Labor Komputer	1 Ruangan
10	Ruang UKS	1 Ruangan
11	Ruang Koperasi	1 Ruangan
12	Mushola	1 Unit
13	Kantin	6 Unit
14	Toilet	5 Unit
15	Almari Kantor	11 Unit
16	Pos Satpam	1 Unit
17	Sarana Olah Raga	
	a. Sepak Bola	1 Unit
	b. Bola Volly	1 Unit
	c. Takraw	1 Unit
	d. Tennis Meja	1 Unit
	e. Pencak Silat	1 Unit
	f. Lompat Jauh	1 Unit
	g. Tolak Peluru	1 Unit
	h. Lompat Tinggi	1 Unit
	i. Bulu Tangkis	1 Unit

*Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Al Ihsan Buluh Rampal*

## 7. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan mengacu pada kurikulum yang dipakai. Kurikulum peran yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang telah

diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasi. Sehubungan dengan hal di atas kurikulum yang dipakai oleh MTs Al Ihsan Buluh Rampai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut.

I. Program Inti, terdiri dari mata pelajaran:

- a) Akidah Akhlak
- b) Qur'an Hadist
- c) Sejarah Kebudayaan Islam
- d) Fiqih
- e) Bahasa Arab

II. Pendidikan Umum, terdiri dari mata pelajaran:

- a. Bahasa Indonesia
- b. Bahasa Inggris
- c. Matematika
- d. IPA
- e. IPS
- f. PPKN
- g. KTK
- h. Penjaskes
- i. TIK
- j. Pengendalian Diri
- k. Arab Melayu

### III. Program Ekstrakurikuler:

- a. Olah Raga
- b. Pramuka
- c. Senam sehat
- d. keagamaan
- e. Palang Merah
- f. Keseniaan

### VI. Program Pembiasaan:

- a. Sholat Zuhur berjamaah
- b. Sholat Dhuha berjamaah
- c. Muhadharah
- d. Baca Surat Yasin setiap hari Jum'at
- e. Apel bendera setiap hari Senin
- f. Gotong Royong.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang Komitmen Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Untuk mendapatkan data tentang komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka telah penulis tetapkan sejumlah indikator, kemudian indikator-indikator tersebut penulis kembangkan dalam instrumen pengumpul data berupa angket. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, setiap item angket telah disediakan tiga alternatif jawaban yaitu Selalu (SL). Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Angket

tersebut disebarkan kepada responden dalam hal ini guru-guru yang berjumlah 30 orang.

Jawaban setiap item angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel berikut ini:

**a. Guru Madrasah membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.5  
MEMBIMBING PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
1	a. Selalu	20	66,7 %
	b. Kadang-Kadang	10	33,3 %
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 20 orang atau dengan persentase 66,7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

**b. Guru Madrasah membina kreativitas para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, Seharusnya guru membantu siswa mengembangkan keterampilan. Sewaktu ditanyakan kepada guru-guru apakah Bapak/Ibu membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, jawaban guru-guru sebagai berikut:

Tabel IV.6  
MEMBINA KREATIVITAS PARA SISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
2	a. Selalu	25	83,3 %
	b. Kadang-Kadang	5	16,7 %
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden menjawab “Selalu” sebanyak 25 orang atau dengan persentase 83,3 % , yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau dengan persentase 16,7 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” Tidak ada”

**c. Guru madrasah diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.**

Tabel IV.7  
DIBERIKAN KEPERCAYAAN MELAKSANAKAN TUGAS

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
3	1. Selalu	18	60 %
	2. Kadang-Kadang	10	33,3 %
	3. Tidak Pernah	2	6,7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 orang Dengan persentase 60 % yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase



33,3%, dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7 %.

**d. Guru menyempatkan diri hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.8

**MENYEMPATKAN DIRI HADIR DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
4	a. Selalu	20	66,7%
	b. Kadang-Kadang	7	23,3 %
	c. Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 20 orang atau dengan persentase 66,7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 orang atau dengan persentase 23,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10 %.

**e. Guru memberikan pertanggung jawaban terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala sekolah**

Tabel IV.9

**MEMBERIKAN PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DI BINA**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
5	a. Selalu	17	56,7 %
	b. Kadang-Kadang	3	10 %
	c. Tidak Pernah	10	33,3 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 17 orang atau dengan persentase 56,7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,3 %.

**f. Tugas yang diembankan merupakan kewajiban guru melaksanakannya**

Tabel IV.10

**KEWAJIBAN GURU MELAKSANAKAN TUGAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIBERIKAN**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
6	1. Selalu	20	66,7 %
	2. Kadang-Kadang	10	33,3 %
	3. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,3 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 orang atau dengan persentase 66,7 %. dan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

**g. Guru menjadwalkan dan mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.11

**GURU MENJADWALKAN DAN MENGALOKASIKAN WAKTU DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
7	a. Selalu	13	43,3 %
	b. Kadang-Kadang	2	6,7 %
	c. Tidak Pernah	15	50 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 13 orang atau dengan persentase 43,3 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau dengan persentase 6,7 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 15 orang atau dengan persentase 50 %.

**h. Guru meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.**

Tabel IV.12

**MELUANGKAN WAKTU UNTUK MELAKSANAKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
8	a. Selalu	15	50 %
	b. Kadang-Kadang	5	16,7 %
	c. Tidak Pernah	10	33,3
	Jumlah	30 %	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 orang atau dengan persentase 50 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau dengan persentase 16,7 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33.3 % .

**i. Guru merasa terpanggil untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.13

**MEMAJUKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
9	a. Selalu	24	80 %
	b. Kadang-Kadang	6	20 %
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 24 orang atau dengan persentase 80 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 6 orang atau dengan persentase 20 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

**j. Guru dituntut untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.14

**MELAKUKAN YANG TERBAIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
10	a. Selalu	25	83,3 %
	b. Kadang-Kadang	5	16,7 %
	c. Tidak Pernah	0	-
	Jumlah	30 %	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 25 orang atau dengan persentase 83,3 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau dengan persentase 16,7 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

**k. Guru merasa prihatin apabila para siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.15

**PRIHATIN JIKA SISWA KURANG BERMINAT MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
11	a. Selalu	20	66,7 %
	b. Kadang-Kadang	10	33,3 %
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 20 orang atau dengan persentase 66,7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 orang atau dengan persentase 33,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

**l. Guru merasa malu jika sekolah kurang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.16

**MALU JIKA SEKOLAH KURANG BERPRESTASI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
12	a. Selalu	15	50 %
	b. Kadang-Kadang	9	30 %
	c. Tidak Pernah	6	20 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 orang atau dengan persentase 50 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 9 orang atau dengan

persentase 30 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 6 orang atau dengan persentase 20 %.

**m. Guru hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tepat pada waktu yang ditetapkan**

Tabel IV.17  
HADIR TEPAT PADA WAKTUNYA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
13	a. Selalu	16	53,3%
	b. Kadang-Kadang	2	6,7%
	c. Tidak Pernah	12	40 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 16 orang atau dengan persentase 53,3 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 2 orang atau dengan persentase 6,7 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 12 orang atau dengan persentase 40 %.

**n. Guru hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengkoordinir kegiatan secara efektif.**

Tabel IV.18  
HADIR DAN MENGKOORDINIR KEGIATAN SECARA EFEKTIF

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
14	a. Selalu	12	40 %
	b. Kadang-Kadang	6	20 %
	c. Tidak Pernah	12	40 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 12 orang atau dengan persentase 40 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 6 orang atau dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 12 orang atau dengan persentase 40 %.

**o. Guru berada ditempat kegiatan selama kegiatan berlangsung**

Tabel IV.19

**BERADA DI TEMPAT KEGIATAN SELAMA  
KEGIATAN BERLANGSUNG**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
15	a. Selalu	14	46,7%
	b. Kadang-Kadang	3	10 %
	c. Tidak Pernah	13	43.3 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 orang atau dengan persentase 46,7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 13 orang atau dengan persentase 43.3 %.



**p. Guru ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana dan kapanpun dilaksanakan.**

Tabel IV.20

**MENGIKUTI KEGIATAN DIMANA DAN KAPANPUN  
DILAKSANAKAN**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
16	a. Selalu	18	60 %
	b. Kadang-Kadang	4	13,3 %
	c. Tidak Pernah	8	26.7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 orang atau dengan persentase 60 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 8 orang atau dengan persentase 26,7 %.

**q. Kegiatan ekstrakurikuler menunjang keterampilan dan wawasan guru**

Tabel IV.21

**MENUNJANG WAWASAN DAN KETERAMPILAN GURU**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
17	a. Selalu	18	60 %
	b. Kadang-Kadang	4	13,3%
	c. Tidak Pernah	8	26.7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18orang atau dengan persentase 60 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau dengan

persentase 13,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 8 orang atau dengan persentase 26,7 %.

**r. Guru menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah**

Tabel IV.22

**MENJALIN HUBUNGAN DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
18	a. Selalu	20	66,7 %
	b. Kadang-Kadang	7	23,3 %
	c. Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 20 orang atau dengan persentase 66.7 %, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 orang atau dengan persentase 23.3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10 %.

**s. Guru menyelenggarakan lomba atau persahabatan antar sekolah**

Tabel IV.23

**MENYELENGGARAKAN LOMBA ANTAR SEKOLAH**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
19	a. Selalu	18	60%
	b. Kadang-Kadang	9	30 %
	c. Tidak Pernah	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18orang atau dengan persentase 60 %,

yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 9 orang atau dengan persentase 30 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 3 orang atau dengan persentase 10 %.

**t. Guru menciptakan karya-karya bermanfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Tabel IV.24

**MENCIPTAKAN KARYA-KARYA BERMANFAAT**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	0	0
	b. Kadang-Kadang	4	13,3 %
	c. Tidak Pernah	26	86,7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Selalu” Tidak ada, yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau dengan persentase 13,3 % dan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 26 orang atau dengan persentase 86,7 %.

**2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai sebagai berikut:

### a. Motivasi

Tabel IV.25

#### KEPALA MADRASAH MEMOTIVASI GURU-GURU

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	18	60%
	b. Kadang-Kadang	12	40%
	c. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden/guru-guru yakni 18 orang (60%) menjawab bahwa kepala MTs Al-Ihsan memberikan Motivasi kepada guru-guru dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, 12 orang atau 40% lainnya menjawab kadang-kadang.

### b. Komunikasi

Tabel IV.26

#### GURU MELAKUKAN KOMUNIKASI KEPADA KEPALA MADRASAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	20	66,7 %
	b. Kadang-Kadang	10	33,3%
	c. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden/guru-guru yakni 20 orang (66,7%) melakukan komunikasi

kepada kepala sekolah, 10 orang atau 33.3% lainnya menjawab kadang-kadang.

**c. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan**

Tabel IV.27

**KEPALA MADRASAH MELIBATKAN GURU-GURU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	19	63,3 %
	b. Kadang-Kadang	11	36,7%
	c. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden/guru-guru yakni 19 orang (63,3%) menjawab bahwa kepala MTs Al-Ihsan melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan, 11 orang atau 66.7% lainnya menjawab kadang-kadang.

**d. Kompensasi**

Tabel IV.28

**KOMPENSASI SESUAI DENGAN KESEPAKATAN**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	20	66,7%
	b. Kadang-Kadang	10	33,3%
	c. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden/guru-guru yakni 20 orang (66,7%) menjawab bahwa kepala

MTs Al-Ihsan memberikan kompensasi sesuai dengan kesepakatan, 10 orang atau 33.3% lainnya menjawab kadang-kadang.

**e. Kepemimpinan atasan**

Tabel IV.29

**KEPALA MADRASAH MENGARAHKAN GURU  
DALA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (P)
20	a. Selalu	25	83,3 %
	b. Kadang-Kadang	5	16,7%
	c. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden/guru-guru yakni 25 orang (83,3%) menjawab bahwa kepala MTs Al-Ihsan mengarahkan guru-guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan 5 orang atau 16,7% menjawab kadang-kadang.

**C. Analisa Data**

**1. Analisa Data tentang Komitmen Guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rempai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu**

Setelah data tentang komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rempai disajikan dalam bentuk tabel-tabel, maka sebagai langkah awal dalam menganalisisnya, data pada tabel-tabel tersebut akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.30

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KOMITMEN  
GURU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs AL- IHSAN  
DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN SEBERIDA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

No Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah
	a. Selalu		b. Kadang-Kadang		c. Tidak Pernah		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
IV.5	20	66,6 %	10	33,3 %	0	0	30
IV.6	25	83.3 %	5	16,7 %	0	0	30
IV.7	18	60 %	10	33,3%	2	6.7 %	30
IV.8	20	66,7 %	7	23,3%	3	10%	30
IV.9	17	56,7 %	3	10 %	10	33.3%	30
IV.10	20	66,7 %	10	33,3%	0	0	30
IV.11	13	43,3 %	2	6,7%	15	50%	30
IV.12	15	50 %	5	16,7 %	10	33,3%	30
IV.13	24	80 %	6	20 %	0	0	30
IV.14	25	83,3 %	5	16,7%	0	0	30
IV.15	20	66,7%	10	33,3%	0	0	30
IV.16	15	50 %	9	30%	6	20%	30
IV.17	16	53,3 %	2	6,7 %	12	40%	30
IV.18	12	40 %	6	20%	12	40 %	30
IV.19	14	46,7 %	3	10 %	13	43.3%	30
IV.20	18	60 %	4	13,3 %	8	26.7%	30
IV.21	18	60 %	4	13,3 %	8	26,7%	30
IV.22	20	66,7 %	7	23,3 %	3	10%	30
IV.23	18	60 %	9	30%	3	10%	30
IV.24	0	0	4	76.7%	26	23.3%	30
Jumlah	348	1160,1%	121	403,2%	131	436,7%	420

Dari tabel rekapitulasi di atas, diketahui:

- a. Tabel IV.5 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu membina peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru di katakan tinggi dalam membina peserta didik.

- b. Tabel IV.6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu membina peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru di katakan sangat tinggi dalam membina peserta didik dalam mengembangkan keterampilan.
- c. Tabel IV.7 menjelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu melaksanakan tugas dengan baik. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru di katakan sedang dalam melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Tabel IV.8 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu menyempatkan diri hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru di katakan tinggi dalam membina peserta didik.
- e. Tabel IV.9 mengenai tugas kegiatan ekstrakurikuler yang dipercayakan kepada guru. Dalam hal ini sebagian responden menjawab selalu melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat disimpulkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler tinggi.
- f. Tabel IV.10 Menjelaskan mengenai kewajiban guru melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler, sebagian besar responden menjawab selalu melaksanakannya. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan komitmen guru tinggi dalam kewajiban melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.



- g. Tabel IV.11 menjelaskan mengenai guru menjadwalkan dan mengalokasikan waktu kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian responden menjawab kadang-kadang menjadwalkan dan mengalokasikan waktu kegiatan ekstrakurikuler, dari tabel tersebut dapat disimpulkan komitmen guru sedang dalam menjadwalkan dan mengalokasikan waktu kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Tabel IV.12 menjelaskan mengenai guru meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagian besar responden menjawab selalu meluangkan waktunya. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam aspek ini komitmen guru sedang.
- i. Tabel IV.13 menjelaskan mengenai guru merasa terpancang untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler, sebagian besar responden menjawab selalu, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen guru dalam aspek ini sedang.
- j. Tabel IV.14 menjelaskan tentang guru dituntut melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagian responden menjawab selalu. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan komitmen guru dalam aspek ini sangat tinggi.
- k. Tabel IV.15 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu guru merasa prihatin bila para siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pada aspek ini komitmen guru tergolong tinggi.

- l. Tabel IV.16 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu guru malu jika sekolah tidak berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini sedang.
- m. Tabel IV.17 menjelaskan mengenai sebagian besar responden menjawab selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tepat pada waktunya, dari tabel tersebut dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini sedang.
- n. Tabel IV.18 menjelaskan sebagian besar responden menjawab tidak pernah hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengkoordinir kegiatan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong rendah
- o. Tabel IV.19 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu berada di tempat kegiatan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong sedang.
- p. Tabel IV.20 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana dan kapanpun dilaksanakan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong sedang.
- q. Tabel IV.21 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menunjang keterampilan dan wawasan guru, sebagian besar responden menjawab

selalu. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong sedang.

- r. Tabel IV.22 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selalu dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong tinggi.
- s. Tabel IV.23 menjelaskan sebagian besar responden menjawab selalu menyelenggarakan lomba antar Sekolah/Madrasah. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong sedang.
- t. Tabel IV.24 menjelaskan sebagian besar responden menjawab tidak pernah menciptakan karya-karya baru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel diatas dapat disimpulkan komitmen guru dalam hal ini tergolong sangat rendah.

Untuk mengetahui secara keseluruhan apakah Komitmen guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tergolong tinggi, maka data pada tabel rekapitulasi tersebut akan dianalisis secara kuantitatif sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diketahui alternatif jawaban “Selalu” terpilih sebanyak 348 kali, alternatif jawaban “Kadang-kadang” terpilih sebanyak 121 kali dan alternatif jawaban “Tidak Pernah” terpilih sebanyak 131 kali. Selanjutnya frekuensi tiap-tiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing.

- a. Selalu :  $348 \times 3 = 1044$
- b. Kadang-Kadang :  $121 \times 2 = 242$

$$c. \text{ Tidak Pernah} : \frac{131 \times 1}{600} = \frac{131}{1417} (F)$$

Selanjutnya skor 600 harus dikalikan dengan 3 sebab skor tertinggi adalah 3 untuk mendapatkan skor harapan, hasilnya adalah  $600 \times 3 = 1800$  (N). Karena unsur F dan N telah diketahui skornya, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1417}{1800} \times 100\%$$

$$P = 78,7\%$$

Selanjutnya angka persentase yang diperoleh di atas, dikonsultasikan kepada patokan atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni pada bab III, yaitu jika persentase akhir diperoleh sebesar:

- a. 81 % s/d 100 %: Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong sangat Tinggi.
- b. 61 % s/d 80 %: Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tergolong Tinggi.

- c. 41 % s/d 60 %: Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Sedang.
- d. 21 % s/d 40 %: Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Rendah.
- e. 0 % s/d 20 %: Disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong Sangat rendah.

Karena persentase yang diperoleh adalah sebesar 65,03% dan angka ini berada pada rentang persentase 61%-80%, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Ihsan Desa Buluh Rampai kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu tergolong **Tinggi**.

Namun ada beberapa Indikator yang perlu ditingkatkan diantaranya:

- a) Pada indikator Tanggung jawab terhadap pekerjaan, ada 3 deskriptor yang perlu ditingkatkan lagi, dapat dilihat pada Tabel IV.7, Tabel IV.9 Dan Tabel IV.11, pada tabel tersebut komitmen guru masih tergolong sedang.
- b) Pada indikator Kesetiaan, ada 2 deskriptor yang perlu ditingkatkan, dapat dilihat pada Tabel IV.12 dan Tabel IV.16, dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa komitmen guru masih tergolong sedang.

- c) Pada indikator Disiplin diri ada 3 deskriptor yang perlu ditingkatkan dapat dilihat pada Tabel IV.18, Tabel IV.19 dan Tabel IV.20, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komitmen guru masih tergolong sedang dan rendah.
- d) Pada indikator Keinginan untuk mengembangkan diri ada 3 deskriptor yang perlu ditingkatkan dapat dilihat pada Tabel IV.21, Tabel IV.23 dan Tabel IV.24, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komitmen guru masih tergolong sedang dan sangat rendah.

**2. Analisis Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.**

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tergolong Tinggi. Tingginya komitmen guru karena adanya beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya:

**a. Motivasi**

Berdasarkan jawaban responden kepala MTs Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida mengindikasikan bahwa kepala MTs Al-Ihsan selalu memotivasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

**b. Komunikasi**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa terjalinnya komunikasi antara guru-guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler sehingga guru-guru

mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan jawaban responden/guru-guru MTs Al-Ihsan menjawab bahwa kepala Madrasah melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugas guru-guru. Tindakan kepala sekolah ini merupakan faktor yang mempengaruhi komitmen.

d. Kompensasi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kepala MTs Al-Ihsan Desa Buluh Rampai memberikan kompensasi kepada guru-guru MTs al-Ihsan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, sikap ini sangat mempengaruhi komitmen guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepemimpinan atasan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kepemimpinan atasan kepala MTs Al-Ihsan mengarahkan guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Komitmen guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ihsan Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tergolong Tinggi dengan persentase 78,7%. Hal itu dilihat dari beberapa aspek, yaitu:
  - a. Guru membina peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Guru membina siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Guru melaksanakan tugas kegiatan ekstrakurikuler.
  - d. Guru menyempatkan diri hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - e. Guru melaksanakan tugas yang diembankan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  - f. Guru merasa terpanggil untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
  - g. Guru melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.



- h. Guru merasa prihatin bila siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
  - i. Guru dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Guru , antara lain:
- a. Adanya motivasi dari Kepala Madrasah yang berupa insentif non material yaitu memberi pujian, penghormatan dan pemberian kesempatan kepada guru-guru.
  - b. Terjalannya komunikasi dengan guru-guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Pengambilan keputusan tentang tugas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan guru.
  - d. Kompensasi yang diterima guru sesuai dengan kesepakatan kerja.
  - e. Kemampuan kepala sekolah mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan melaksanakan dan menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan baik individual maupun tugas kelompok,

2. Guru yang telah ditetapkan membina kegiatan perlu meningkatkan kehadirannya dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Guru harus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kepada pemimpin agar mengawasi guru yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan jalan meminta laporan dari guru tentang kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Israil, 1990,*Pengembangan kelembagaan: pengalaman proyek-proyek bank dunia*, LP3ES, Jakarta.
- Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budi W Soejipto, dkk, 2002, *Pradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Amara Books, Yogyakarta.
- Depag RI, *Pedoman peningkatan Keimanan dan ketaqwaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada SMU/SMK*, DirjenBunbagais, Jakarta.
- Depag, 2005, *Panduan kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Departemen Agama, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka.
- Gouzali Saydani, 2000, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jambatan, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1995, *Kepemimpinan yang efektif*, Gadjah Mada Univ. Press, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1998, *Administrasi Sekolah*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Malaya SP Hasibuan, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Michael Amstrong, 1994. *Seri Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alih bahasa Sofrancikmat dan Haryono, Gramedia, Jakarta.
- Piet A, Sahertian, 1994, *Profil pendidik profesional*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sadirman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasi*, ANDI, Yogyakarta,.

Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.

Sri Banun Muslim, 2008, *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme Guru*, Mataram, Alfabeta.

*Undang-Undang SISDIKNAS 2003 ( UU RI No. 20 Th. 2003 )*, Jakarta, SinarGrafindo.

Veithzal Rivai, 2004, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Edisi kedua, Jakarta, Raja Grafindo.